

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era dunia bisnis yang semakin berkembang pesat seperti sekarang ini banyak perusahaan dan industri yang bermunculan, tidak terkecuali di Indonesia. Munculnya industri di Indonesia tentunya mempunyai dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar kawasan industri, terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat, pendapatan ekonomi meningkat, dan lain-lain. Sedangkan dampak negatif dari adanya perusahaan atau industri di Indonesia yaitu, kerusakan atau pencemaran lingkungan, baik pencemaran air, udara, tanah, maupun suara.

Pencemaran lingkungan adalah berubahnya suatu tatanan lingkungan yang terjadi karena kegiatan manusia atau alam sehingga kualitas lingkungan menjadi menurun yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Perubahan terjadi disebabkan oleh polutan dan semakin maraknya kegiatan industri. Pada beberapa tahun terakhir, banyak permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia. Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang telah terjadi di Indonesia diantaranya.

Warga Desa Sosorladang Pangombusan Kecamatan Parmaksian Tobasa yang tinggal bersebelahan dengan pabrik kertas PT. Toba Pulp Lestari, Tbk (TPL) merasa gelisah. Pengolahan limbah TPL yang tidak jauh dari pemukiman warga diduga mempunyai dampak buruk bagi kesehatan. Limbah-

limbah menggumpal terlihat ditimbun dan sebagian ditutup terpal warna biru. Limbah tersebut berwarna hitam dan memiliki bintik-bintik putih yang mengeluarkan bau menyengat, dan apabila terkena kulit akan terasa panas dan gatal-gatal. Namun pihak TPL tidak membenarkan hal tersebut, pihak TPL mengatakan bahwa pengolahan limbahnya sudah sesuai izin dan prosedur yang telah ditetapkan. Dampak lain juga terlihat, tanaman warga disekitar TPL terlihat meranggas, serta buahnya kerdil menguning (Sumber: Tribun-Medan.com).

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum peduli terhadap lingkungan. Dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan lingkungan, banyak perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran semata-mata hanya untuk mencari laba. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar laba tetapi juga dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat terutama masalah lingkungan. Berkaitan dengan permasalahan lingkungan di Indonesia yang semakin kompleks Pemerintah sadar akan makna ramah lingkungan dan upaya pengurangan *global warming*, sehingga membuat aturan yang menjadi dasar pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan, yaitu diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang terdapat dalam pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam *annual reports*. *Environmental Disclosure* dianggap penting dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada *annual reports*, masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan dalam *annual reports* seperti *corporate governance* dan karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari segi struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, tipe industri, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan diproksikan pada profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi *environmental disclosure* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan semakin tinggi pula pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan Purnama (2018), Dewi dan Yasa (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sebaliknya dengan Aulia dan Agustina (2015) dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun, berbeda dengan Indriastuti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *environmental disclosure* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli asset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan yang dibuatnya untuk mengurangi sorotan dari pemegang obligasi (*Bondholder*). Paramitha dan Rohman (2014) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Berbeda dengan Purnama (2018), Nugraha dan Juliarto (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *environmental disclosure* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar lebih cenderung memiliki kemampuan keuangan yang baik dan lebih memungkinkan untuk melakukan pengungkapan. Karena kegiatan lingkungan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dan perusahaan besar tentunya mendapat tekanan lebih dari *stakeholder* terkait pengungkapan lingkungan dan demi kelangsungan perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018), Aulia dan Agustina (2015), serta Hadjoh dan Sukartha (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun, berbeda dengan Indriastuti (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *environmental disclosure* adalah *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau (*green*). *environmental performance* diukur menggunakan PROPER yang merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan. Dengan adanya program unggulan PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar lebih peduli terhadap lingkungan. Pengungkapan lingkungan merupakan tindakan baik bagi perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis dengan *stakeholder* dan calon investor. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Yasa (2017), Pratama dan Rahardja (2013) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fariana (2018) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *environmental disclosure* adalah eksposur media *online*. Perusahaan besar atau *go public* seringkali menjadi sorotan media dalam setiap aktivitasnya. Adanya faktor media yang mengangkat pencemaran lingkungan ke publik mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Perusahaan yang mengangkat berita baik tentang kinerja lingkungannya akan mengundang para calon investor dan mempunyai citra baik dimata *stakeholder*. Hadjoh dan Sukartha (2013) menyatakan bahwa eksposur media tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Namun sebaliknya, Aulia dan Agustina (2012) menyatakan bahwa eksposur media berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnama (2018) yaitu perbedaan pertama mengenai penambahan variabel independen yaitu eksposur media *online*, alasan eksposur media *online* di pilih peneliti karena eksposur media *online* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*, karena eksposur media *online* di lingkungan bisnis merupakan salah satu faktor dominan dalam membangun opini masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Perbedaan kedua yaitu periode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan periode data dari tahun 2014-2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018) menggunakan periode data dari tahun 2014-2016.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai:

1. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *environmental performance*, dan eksposur media *online* terhadap *environmental disclosure*.
2. Peneliti memfokuskan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode waktu yang digunakan tahun 2014 - 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*?
4. Apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*?
5. Apakah eksposur media *online* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*
4. Untuk mengetahui apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*
5. Untuk mengetahui apakah eksposur media *online* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis:

1. Bagi pengguna laporan keuangan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan tambahan dalam menganalisis informasi terkait dengan pengukuran kinerja perusahaan.

2. Bagi manajemen

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penentuan kebijakan mengenai *environmental disclosure* yang akan dilakukan.

3. Bagi kalangan akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literature penelitian akuntansi yang berhubungan dengan *environmental disclosure*.

b. Manfaat Teoritis:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi kepada entitas untuk lebih bijak dalam mengelola lingkungan.

2. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor terkait dengan *environmental disclosure* yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan tersebut.